

BAB 1

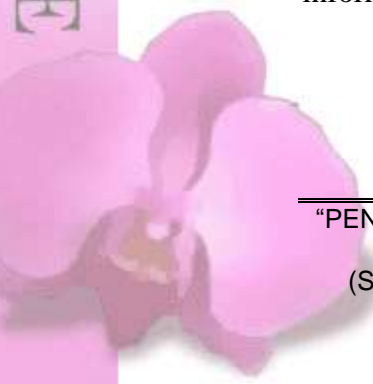
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama mencari laba (*profit oriented*) dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham (*shareholders*). Kemudian kemakmuran pemilik perusahaan ini dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk prestasi pencapaian keberhasilan perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Widyaningsih, 2015). Perusahaan yang konsisten memiliki kinerja keuangan yang baik, atau bahkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya, dapat dibidang bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial dan sebaliknya. Kemudian jika kinerja perusahaan tersebut konsisten menunjukkan hal yang positif, maka para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi, kemudian para krediturpun tidak akan ragu untuk memberikan kredit kepada perusahaan sehingga perusahaan ini mampu bertahan dan *going concern*. Pada era globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan usaha yang ketat seperti saat ini mengakibatkan perusahaan mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Perubahan ini harus dilakukan agar perusahaan dapat bertahan (*going concern*) dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Oleh karena itu perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour based business*) menuju pada pola bisnis berdasarkan pengetahuan

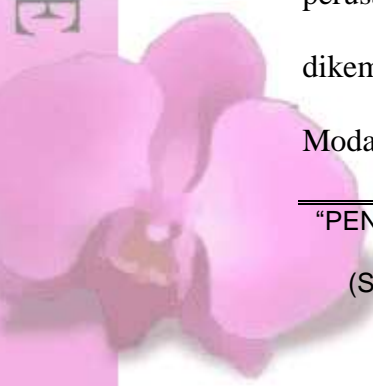
(*knowledge based business*) dengan memanfaatkan karakteristik utamanya yaitu ilmu pengetahuan. Menurut Alipour (2012) akhir-akhir ini, modal intelektual atau *intellectual capital* (IC) dianggap sebagai faktor utama profitabilitas perusahaan.

Pola bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour based business*) prinsip utamanya adalah perusahaan padat karya, dimana perusahaan padat karya ini memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan agar dapat berkembang dengan cara memperbanyak jumlah karyawan yang dimiliki. Sedangkan perusahaan yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*) meningkatkan keunggulan dan penghasilan perusahaan dengan cara mengelola sumberdaya dalam bentuk pengetahuan. Dalam *knowledge based business*, maka modal berwujud seperti sumber daya alam, sumber finansial dan aset berwujud perannya menjadi lebih kecil daripada modal yang berbasis ilmu pengetahuan atau modal intelektual. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert, 1998 dalam Sawarjuwono, 2003). Berubahnya pola yang berdasarkan tenaga kerja menjadi berdasarkan pengetahuan ini menjelaskan bahwa munculnya ekonomi baru. Kemunculan ekonomi baru didorong dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan sehingga minat dalam modal intelektual meningkat.



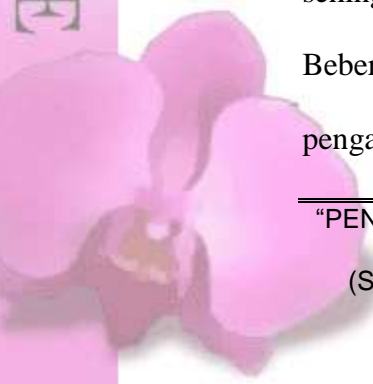
Di Indonesia sendiri moda intelektual muncul seiring dengan diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aktiva tidak berwujud (*intangibel asset*). Namun tidak dinyatakan secara langsung mengenai modal intelektual. Menurut PSAK 19 (revisi 2010) mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud. Berdasarkan definisi tersebut ada karakteristik utama dari suatu aset tidak berwujud, yaitu dapat diidentifikasi (*identifiability*), entitas mengendalikan suatu aset dan dapat memperoleh manfaat dari aset tersebut dan tidak mempunyai wujud fisik (Martani, 2012). Aset tidak berwujud adalah aset yang mempunyai suatu keunggulan yang berbeda dibandingkan dengan aset berwujud, diantaranya bahwa aset tidak berwujud dapat dipergunakan sebagai aset yang strategis yang bisa memberikan suatu keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Karena karakteristik dari aset tidak berwujud itu sendiri sulit untuk ditiru dan susah untuk mencari pengganti dengan hal lain.

Ketika berbicara mengenai aset startegis maka semua akan tertuju pada modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset strategis yang vital yang mengacu pada pengetahuan spesifik dan bernilai yang ada dalam organisasi (Safieddine, 2009). Modal intelektual merupakan salah satu dari aset tidak berwujud yang dimiliki setiap perusahaan. Modal intelektual sendiri memiliki banyak pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti dan pakar lainnya. Menurut Sutanto (2014) Modal intelektual merupakan berbagai sumber daya pengetahuan, pengalaman dan



keahlian karyawan, hubungan baik dengan signifikan berkontribusi dalam proses penciptaan nilai sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi perusahaan.

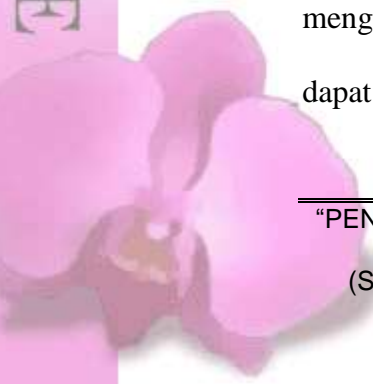
Contoh nyata dari pentingnya modal intelektual adalah jika suatu saat karyawan meninggal dunia, perusahaan memang bisa merekrut karyawan baru namun masalahnya terkadang kompetensi dan pengetahuan seseorang berbeda. Kompetensi karyawan menjadi hal yang krusial apabila kompetensi yang dimiliki seseorang langka, susah ditiru, dan benar-benar berharga. Seperti halnya Jose Mourinho, bagi sosok pecinta sepak bola bukan merupakan orang asing. *The Special One* julukan dari Jose Mourinho bukan tanpa alasan. Jose Mourinho menjadi pelatih terbaik Dunia versi FIFA, pelatih terbaik Dunia versi IFFHS (*International Federation of Football History and Statistics*), pelatih terbaik Eropa, pelatih terbaik versi *World Soccer Magazine World Manager*, dan pelatih terbaik versi LMA. Jose Mourinho selalu menjadi nahkoda klub sepak bola terhebat yang dicatat sejarah. Setiap menjadi pelatih di klub sepak bola, Jose selalu meningkatkan kinerja klubnya dan membawa kado manis sebagai juara Liga maupun juara Liga Champion. Selama karirnya Jose Mourinho sudah mengemas 12 gelar juara dan 14 laga final. Oleh karena itu modal intelektual memiliki peran strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga diharapkan akan berimbas pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan antara lain F-Jardon (2009), Kamukama (2010), Clarke



(2011), Rahmawaty (2012), Aritonang (2016), dan Lestari (2016). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Andriana (2014) yang memberikan hasil negatif antara hubungan IC dengan kinerja keuangan.

Kemudian perusahaan dengan modal intelektual yang bagus pastinya memiliki kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang bagus, sehingga diharapkan mampu membuat tata kelola perusahaan dengan baik (*good corporate governance*). Sumber daya intelektual adalah gain otak dari setiap organisasi, sumber daya intelektual merupakan komponen vital dan aset strategis untuk mengelolah pertumbuhan dan manajemen yang efisien dan modal intelektual adalah faktor penting dari kinerja yang sukses (Safieddine, 2009). Ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara modal intelektual dan *good corporate governance* (GCG). Penelitian Altuner (2015) memberikan hasil bahwa ada hubungan positif antara modal intelektual dengan tata kelola. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Safieddine (2009) yang menunjukkan hasil negatif hubungan antara modal intelektual dan tata kelola.

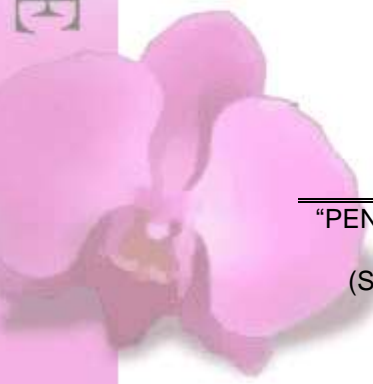
Good corporate governance (GCG) merupakan unsur yang penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Karena GCG dalam lingkungan perusahaan terdiri dari mekanisme, proses, dan hubungan yang digunakan untuk mengontrol dan mengarahkan perusahaan (Abdillah, 2015). Struktur GCG perusahaan yang sukses dapat meningkatkan akuntabilitas publik, menciptakan nilai, meminimalkan resiko



eksposur, dan meningkatkan efisiensi operasional (Salim, 2016). Sehingga perusahaan dengan tata kelola yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga akan mengakibatkan peningkatan dalam kinerja keuangan. GCG merupakan suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sulistiyowaty, 2017). Penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan positif antara tata kelola yang baik dengan kinerja keuangan, antara lain Che Haat (2008), Al-Tamimi (2012), Prasinta (2012), Ferial (2016), dan Sulistiyowaty (2017). Sedangkan hasil berbanding terbalik dengan penelitian dari Tertius (2015), Prantama (2015) dan Abdillah (2015).

Dari uraian di atas ada dua poin yang menjadi alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Poin pertama masih adanya hasil yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti lainnya dan poin kedua masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai hubungan antara modal intelektual dan tata kelola yang baik. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening”

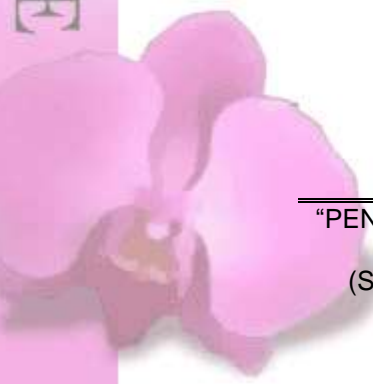


1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- b. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap *good corporate governance* perusahaan ?
- c. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
- d. Apakah *good corporate governance* dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara modal intelektual dengan *good corporate governance* perusahaan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.
- d. Untuk menganalisis *good corporate governance* sebagai pemediasi hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 *Manfaat Teoritis*

- (1) Bagi akedemisi penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya pada modal intelektual, *good corporate governacne* dan kinerja keuangan.
- (2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya.

1.4.2 *Manfaat Praktis*

- (1) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- (2) Bagi Pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan pemerintah dalam mengawasi kegiatan perusahaan. Kemudian Sebagai acuan pemerintah untuk membuat aturan yang bermanfaat untuk semua pihak.

